

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pernah melakukan kegiatan investasi dalam kehidupannya. Kegiatan investasi sebenarnya adalah kegiatan dengan ketidakpastian atas sesuatu yang terjadi pada waktu yang akan datang. Hal ini karena investasi merupakan kegiatan menanam dana pada saat sekarang untuk mendapatkan pendapatan di waktu yang akan datang selama umur investasi tersebut.

Ada beberapa tipe investasi yang dapat menjadi alternatif bagi investor. Secara umum tipe investasi diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu investasi pada *real asset* dan investasi pada *financial asset*. Investasi pada *real asset* adalah investasi pada aktiva riil seperti pembelian *asset* produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan; menambah produk baru dan menambah saluran distribusi, sedangkan investasi pada *financial asset* adalah investasi pada aktiva finansial atau sekuritas seperti membeli sertifikat deposito, saham dan obligasi. Pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh

Masyarakat dapat memiliki sebagian modal yang ada pada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan yang dinilai mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan aktivitasnya. Privatisasi BUMN yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan banyak saham BUMN yang diperdagangkan di bursa efek, sehingga menambah minat masyarakat dalam melakukan kegiatan jual beli saham. Antusiasme masyarakat dalam melakukan jual beli saham semakin besar dari tahun ke tahun. Antusiasme itu kurang diikuti dengan kemampuan mereka untuk melakukan penilaian yang sesuai dengan preferensi mereka terhadap risiko. Risiko merupakan kemungkinan penyimpangan tingkat keuntungan yang sebenarnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Saat ini semakin banyak perusahaan yang telah *go public*, sehingga semakin banyak pula pilihan saham bagi para investor. Seorang investor harus lebih berhati-hati dalam menentukan saham yang akan dipilih, apabila investor salah dalam menentukan kegiatan investasinya, maka kemungkinan investor tersebut akan menderita kerugian yang cukup besar. Harga saham perusahaan akan naik menjadi lebih tinggi dari harga pada waktu pertama kali membeli jika prospek perusahaan tersebut membaik, sedangkan penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan

Investor tidak tahu hasil yang akan diperoleh karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian atau risiko yang hampir selalu terkandung dalam kegiatannya. Investor hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan harapan dari investasi yang dilakukan dan memperkirakan seberapa jauh kemungkinan tingkat penyimpangan yang akan terjadi terhadap tingkat keuntungan harapan yang telah ditentukan.

Para investor pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang maksimal dengan risiko tertentu, sehingga di pasar modal ada banyak sekali investor yang setiap saat saling bersaing untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan memanfaatkan dan menganalisis berbagai informasi yang tersedia. Investor dapat melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang bersedia ditanggung. Pada dasarnya investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang minimal (Jogiyanto, 2002).

Praktik di dalam pasar modal ternyata telah terjadi beberapa penyimpangan dari teori pasar modal efisien, dimana penyimpangan ini oleh Jones dalam Afrizal dan Arum (2004) disebut dengan istilah anomali pasar yaitu suatu teknik atau strategi investasi yang bertentangan dengan teori pasar

Salah satu jenis dari anomali pasar tersebut adalah munculnya gelembung

Para investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimum, khususnya investor jangka pendek, dengan cara memprediksi harga sekuritas dengan mempertimbangkan hari menjual dan membeli saham. Hari perdagangan saham tiap minggu dimulai pada hari Senin dan ditutup pada hari Jumat.

Osborne dalam Wihandaru (2004) menyatakan bahwa *return* pada hari Senin lebih rendah dibanding *return* pada hari lain karena investor lebih banyak melakukan aksi jual dibanding aksi beli. Hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang tidak menguntungkan (rumor) selama hari Sabtu dan Minggu (selama bursa libur).

Penelitian di pasar modal Amerika Serikat menemukan bahwa *the Monday effect* adalah terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir setiap bulannya yaitu minggu keempat dan kelima (Wang, Li dan Erickson dalam Antariksa, 2005). Sun dan Tong dalam Antariksa (2005) mengkonfirmasi penelitian Wang, Li dan Erickson tentang fenomena *Monday effect* yang disebabkan oleh efek minggu keempat dan minggu kelima. Penelitian Sun dan Tong ini menemukan bahwa *return* Senin yang negatif secara aktual terkonsentrasi terutama pada minggu keempat setiap bulan, dan fenomena ini disebut sebagai *week-four effect*.

Menurut Abraham dan Ikenberry dalam Dwi C. (2005) *Monday effect* digerakkan oleh *return* negatif yang terjadi pada Jumat sebelumnya (*bad Friday*). Tekanan penjualan dari investor individu pada hari Senin secara

... .. didikuti oleh hari Jumat yang memiliki *return*

negatif (*bad Friday*), jika *return* Jumat negatif, hampir 80% *return* Senin berikutnya adalah negatif, dan jika *return* Jumat positif maka lebih dari 50% *return* Senin berikutnya adalah positif. Hasil penelitian Abraham dan Ikenberry ini menunjukkan adanya korelasi antara Jumat dan Senin.

Rogalski dalam Dwi C. (2005) mengemukakan adanya hubungan yang menarik antara *day of the week effect* dengan *January effect*. Rata-rata *return* Senin dalam bulan Januari adalah positif sementara *return* Senin di bulan lainnya adalah negatif. Hasil penelitian Rogalski menunjukkan fenomena *Monday effect* menghilang pada bulan Januari. Fenomena ini kemudian disebut *Rogalski effect*.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa *January effect* tidak relevan untuk Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian Wong dan Yuanto dalam Dwi C. (2005) menunjukkan *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Jakarta, Dan diduga *Monday effect* menghilang pada bulan April berkaitan dengan *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada bulan April.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul  
**“ANALISIS PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP  
RETURN SAHAM : PENGUJIAN WEEK-FOUR EFFECT DAN  
ROGALSKI EFFECT DI BURSA EFEK JAKARTA”.**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan data indeks harga saham gabungan (IHSG) harian di Bursa Efek Jakarta yang tercatat dari tanggal 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2005.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah *return* pada hari Senin minggu keempat dan kelima adalah negatif dan signifikan sementara *return* Senin minggu pertama sampai ketiga tidak signifikan (tidak berbeda dengan nol)?
3. Apakah *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jumat minggu sebelumnya?
4. Apakah *return* Senin pada bulan April adalah positif atau cenderung lebih tinggi daripada *return* Senin pada bulan-bulan lainnya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* harian saham di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah *return* pada hari Senin minggu keempat dan kelima adalah negatif dan signifikan sementara *return* Senin minggu

3. Untuk mengetahui apakah *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jumat minggu sebelumnya.
4. Untuk mengetahui apakah *return* Senin pada bulan April adalah positif atau cenderung lebih tinggi daripada *return* Senin pada bulan-bulan lainnya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Para investor yang akan menanamkan modal di Bursa Efek Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat menentukan hari apa investor akan melakukan transaksi sehingga dapat memperoleh *capital gain* dari investasinya tersebut.
2. Kalangan akademis maupun para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai hubungan hari perdagangan terhadap *return* saham diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.